

## SIARAN PERS

Oktober, 14, 2020

**Kao, Apical and Asian Agri Meluncurkan Program 'SMILE' untuk membantu Petani Kelapa Sawit Meningkatkan Hasil, Memperoleh Sertifikasi, dan Mengamankan Premi**

Tiga perusahaan terkemuka di industri kelapa sawit - Kao Corporation, Apical Group, dan Asian Agri - telah meluncurkan inisiatif keberlanjutan baru untuk membantu petani kecil kelapa sawit mandiri di Indonesia meningkatkan hasil panen mereka, memperoleh sertifikasi internasional, dan pada akhirnya mendapatkan premi penjualan dari penjualan kelapa sawit bersertifikat minyak.

Dikenal sebagai SMILE atau SMallholder Inclusion for better Livelihood & Empowerment program, kolaborasi antara produsen hilir Kao Corporation (CEO: Michitaka Sawada), prosesor mid-stream, eksportir dan pedagang Apical Group (Presiden: Dato 'Yeo How), juga sebagai produsen hulu Asian Agri (Managing Director: Kelvin Tio).

Inisiatif 11 tahun ini berupaya untuk terus membangun rantai nilai minyak sawit yang lebih berkelanjutan dengan bekerja sama dengan petani swadaya. Petani swadaya berkontribusi lebih dari 28% untuk keseluruhan pasar minyak sawit Indonesia \* 1.

\* 1 BPS (Badan Pusat Statistik Republik Indonesia), 2018 (khusus CPO)

Kolaborasi ini mengakui bahwa petani swadaya adalah pemilik bisnis swasta yang ditantang untuk meningkatkan hasil dan produktivitas mereka tetapi mungkin tidak memiliki pengetahuan atau keahlian teknis untuk melakukannya.

Sebagai minyak nabati yang paling banyak digunakan di dunia, minyak sawit memiliki berbagai macam kegunaan, termasuk makanan olahan, minyak goreng, bahan bakar biodiesel, dan sebagai bahan baku pembuatan detergen. Produksi minyak sawit global mencapai 75 juta ton per tahun \* 2 dan diharapkan menjadi 111,3 juta ton pada tahun 2025 \* 3. Saat ini terdapat fokus yang lebih besar di Indonesia untuk meningkatkan produktivitas minyak sawit sambil meminimalkan kebutuhan ekstensifikasi lahan pertanian yang ada. Ini tidak hanya membantu menjaga ketahanan pangan, tetapi juga berfungsi untuk menyeimbangkan kebutuhan sosial, lingkungan dan ekonomi.

\* 2 USDA FAO,

[https://ipad.fas.usda.gov/cropexplorer/cropview/commodityView.aspx?cropid=4243000&sel\\_year=2020](https://ipad.fas.usda.gov/cropexplorer/cropview/commodityView.aspx?cropid=4243000&sel_year=2020)

\* 3 Riset dan Pasar,

<https://www.prnewswire.com/news-releases/global-palm-oil-market-set-to-reach-a-volume-of-111-3m-tons-by-the-end-of-2025---analysis-of-the-key-growth-drivers-and-challenges-300976890.html>

Kao Corporation, Apical Group, dan Asian Agri melaksanakan aktivitas sesuai dengan kerangka kerja yang disediakan oleh RSPO, dan bekerja untuk memastikan keterlacakan hingga ke perkebunan kelapa sawit, untuk membangun rantai pasokan yang ramah lingkungan dan sadar sosial. Sementara industri kelapa sawit telah bergerak maju dengan skema sertifikasi nasional seperti ISPO atau kolaborasi yang dipimpin oleh berbagai pemangku kepentingan seperti RSPO, sertifikasi untuk petani swadaya baru mendapatkan momentum. SMILE berupaya menjembatani kesenjangan pengetahuan

petani swadaya dengan bermitra dengan mereka dan memanfaatkan keberhasilan yang telah ditunjukkan oleh perusahaan seperti Asian Agri melalui kemitraan jangka panjang dengan petani kecil.

SMILE akan mengumpulkan tim ahli dengan pengalaman luas di bidang pengelolaan perkebunan dan agronomi untuk bekerja dengan 5.000 petani swadaya yang mengelola sekitar 18.000 ha perkebunan di provinsi Sumatera Utara, Riau dan Jambi. Melalui seminar dan lokakarya khusus, tim akan:

- Mendidik para petani tentang cara meningkatkan hasil panen mereka dan mengelola pertanian mereka secara berkelanjutan, serta tentang pentingnya tetap berkomitmen pada praktik-praktik berkelanjutan seperti tanpa deforestasi dan tanpa pembakaran, tanpa eksploitasi.
- Memberikan dukungan untuk Sertifikasi RSPO.
- Memberikan pelatihan tentang cara menerapkan langkah-langkah keselamatan yang kuat di seluruh perkebunan mereka, dan peralatan keselamatan (termasuk helm pengaman, sarung tangan, dan alat pemadam kebakaran).

Peningkatan dan penyediaan peralatan ini akan dilaksanakan dari tahun 2020 hingga 2030 dengan tujuan membantu petani swadaya mendapatkan sertifikasi RSPO pada tahun 2030. Setelah disertifikasi, para petani ini akan memenuhi syarat untuk menerima premium minyak sawit bersertifikasi dengan rata-rata 5% lebih tinggi daripada minyak sawit non-sertifikasi. Sebagai bagian dari persyaratan RSPO serta komitmen perusahaan untuk membantu masyarakat secara kolektif mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB (SDGs), SMILE memasukkan inisiatif yang mempromosikan inklusi yang lebih besar dan peningkatan mata pencaharian melalui inisiatif pemberdayaan bagi masyarakat.

Sasaran untuk meningkatkan mata pencaharian petani swadaya adalah melalui peningkatan produktivitas dengan tanpa deforestasi, tanpa lahan gambut dan tanpa eksploitasi. Selama implementasi SMILE, ketiga perusahaan akan secara rutin melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti LSM, NPO, dan tokoh masyarakat untuk memastikan pemberian pelatihan yang kompeten, alokasi peralatan yang memadai, penyediaan kebutuhan tepat waktu di perkebunan dan tingkat masyarakat, serta optimalisasi kolaborasi menuju membangun rantai pasokan yang lebih berkelanjutan dan dapat dilacak.

### **Tentang Kao**

Kao menciptakan produk bernilai tambah tinggi yang memperkaya kehidupan konsumen di seluruh dunia. Melalui portofolio lebih dari 20 merek terkemuka seperti Attack, Bioré, Goldwell, Jergens, John Frieda, Kanebo, Laurier, Merries dan Molton Brown, Kao adalah bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat di Asia, Oceania, Amerika Utara dan Eropa. Dikombinasikan dengan divisi kimianya, yang berkontribusi pada berbagai industri, Kao menghasilkan sekitar 1.500 miliar yen dalam penjualan tahunan. Kao memperkerjakan sekitar 33.000 orang di seluruh dunia dan memiliki 130 tahun sejarah dalam inovasi.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan kunjungi situs web Kao Group: <https://www.kao.com/global/en/>

### Inisiatif LST Kao Group

Menyadari tanggung jawabnya sebagai perusahaan yang menyediakan produk yang digunakan orang secara teratur dalam kehidupan sehari-hari, Kao Group mengambil langkah aktif untuk mengurangi jejak lingkungan dari produknya di sepanjang siklus hidup produk. Grup Kao telah menerima evaluasi dari banyak organisasi eksternal seperti "Dow Jones Sustainability World Index" (DJSI World), yang memilih perusahaan dengan kinerja keberlanjutan yang sangat baik, yang dikembangkan oleh S&P Dow Jones di Amerika Serikat dan Robeco SAM di Swiss. Pada April 2019, Kao meluncurkan Kirei Lifestyle Plan, strategi LST, yang menggabungkan 19 tindakan kepemimpinan utama. Dengan mengintegrasikan ESG ke dalam inti manajemen perusahaannya, Kao akan mendorong pertumbuhan bisnis dan melayani konsumen dan masyarakat dengan lebih baik melalui produk dan layanan yang ditingkatkan. Proyek khusus ini merupakan bagian dari tindakan Bahan Baku Bersumber Bertanggung Jawab, salah satu dari 19 tindakan kepemimpinan utama Kirei Lifestyle Plan.

Terkait pengadaan minyak sawit, yang merupakan kategori pengadaan bahan baku yang memiliki jejak lingkungan terbesar selama seluruh siklus hidup produk, Kao telah mengembangkan Pedoman Pengadaan Minyak Sawit Berkelanjutan. Selain menunjukkan dukungan untuk mengurangi kerusakan hutan hingga nol, Kao juga mempromosikan pengadaan berkelanjutan yang mempertimbangkan masalah etika, dan menerapkan keterlacakan yang efektif. Kao adalah anggota Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) sejak 2007, dan menyelesaikan akuisisi sertifikasi SCCS untuk semua pabrik Kao pada 2018. Kao juga merupakan salah satu direktur Japan Network for Sustainable Palm Oil (JaSPON), yang mana didirikan pada 2019.

Dalam program SMILE, Kao berencana untuk menyediakan bahan pembantu agrokimia fungsional \*4 kepada para petani, yang membantu meningkatkan produktivitas sekaligus mengurangi beban lingkungan, bersama dengan panduan teknis tentang cara menggunakan produk secara efektif dengan Apical dan Asian Agri. Kao juga bekerja sama dengan LSM dan NPO setempat untuk melaksanakan survei dan analisis kuesioner mengenai seberapa efektif dukungan yang diberikan dalam hal meningkatkan produktivitas dan meningkatkan lingkungan kerja petani kecil, dan mengenai bidang mana saja yang dapat diperbaiki lebih lanjut.

\*4 Kao telah mengembangkan seri Adjuvant, sebuah jenis baru dari minyak nabati, penyebar agrokimia dengan keterbasahan tinggi, yang dirancang untuk menjadi sangat efektif pada tanaman yang sangat berlilin dimana tetesan bahan kimia pertanian cenderung memantul ketika bahan kimia pertanian diaplikasikan; dengan cara ini, bahan kimia pertanian melekat lebih baik ke permukaan tanaman dan bahan kimia pertanian dapat diterapkan ke tanaman lebih cepat.

■ Kao > Keberlanjutan > Bahan Baku Bersumber Bertanggung Jawab

<https://www.kao.com/global/en/sustainability/topics-you-care-about/procurement/>

■ Kao meluncurkan Strategi LST baru "Kirei Lifestyle Plan" untuk mendukung perubahan gaya hidup konsumen

<https://www.kao.com/global/en/news/sustainability/2019/20190422-001/>

### Tentang Apical

Apical Group Ltd adalah salah satu pengeksport minyak sawit terbesar di Indonesia, yang memiliki dan mengendalikan spektrum luas rantai nilai bisnis minyak sawit mulai dari pengadaan hingga distribusi. Perusahaan juga terlibat dalam pemurnian, pemrosesan dan perdagangan minyak sawit untuk penggunaan domestik dan ekspor internasional. Operasinya berlokasi di Indonesia, Cina dan Spanyol, dan mencakup lima kilang, tiga pabrik biodiesel, pabrik oleokimia dan pabrik penghancur inti. Bisnis Apical dibangun di atas jaringan sumber yang luas di Indonesia dengan aset kilang terintegrasi di

lokasi strategis di Indonesia dan China. Ini diperkuat oleh saluran logistik yang efisien yang didukung oleh infrastruktur Apical sendiri untuk mengirimkan ke berbagai klien dari rumah perdagangan internasional hingga pembeli industri lokal. Dengan model bisnisnya yang unik, Apical telah mampu mengontrol kualitas produk dan mengatasi masalah keberlanjutan dan keamanan pangan, sambil menjalankan operasi yang sangat efisien di kilang kelas dunia serta fasilitas penyimpanan dan bulking terintegrasi.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan kunjungi situs web Apical: <https://www.apicalgroup.com>

### **Keberlanjutan Apical Group**

Sejak meluncurkan Kebijakan Keberlanjutan Apical 2014, Apical telah membuat kemajuan dalam perjalanan transformasinya dengan mengadopsi standar global dan praktik terbaik dalam operasi, anak perusahaan, dan dalam kemitraan dengan pemasok.

Kilang apikal telah disertifikasi oleh International Sustainability and Carbon Certification (ISCC) sejak 2010. Ini telah menjadi anggota Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) sejak 2011. Kilang ini mencapai keterlacakan penuh ke pabrik pada 2015 dan menargetkan penelusuran penuh ke perkebunan pada 2020.

Grup mempromosikan perlindungan kawasan bernilai konservasi tinggi (NKT) dan stok karbon tinggi (SKT), lahan gambut, dan menuju pembangunan sosial-ekonomi yang positif. Ini bermitra dengan Earthworm Foundation, Proforest dan Daemeter untuk mengintegrasikan transformasi rantai pasokannya, memastikan sumber yang bertanggung jawab dan peningkatan berkelanjutan dalam rantai pasokannya. Sejak 2017, Apical telah menjadi mitra Tropical Forest Alliance 2020 (TFA 2020), kemitraan publik-swasta global yang menyatukan pemerintah, sektor swasta, dan organisasi masyarakat sipil untuk mengurangi deforestasi yang terkait dengan pengadaan komoditas seperti minyak sawit, daging sapi, kedelai, dan pulp dan kertas.

Apical berkomitmen pada sumber dan operasi yang berkelanjutan sebagai inti fundamental bisnisnya untuk menghasilkan produk bernilai tinggi untuk permintaan pasar global saat ini.

### **Tentang Asian Agri**

Asian Agri adalah salah satu produsen minyak sawit terbesar di Indonesia. Didirikan pada 1979, perusahaan saat ini mengelola 100.000 hektar lahan perkebunan dan memperkerjakan lebih dari 25.000 orang. Sebagai pelopor program Trans-National Government Migration (PIR-Trans) pemerintah Indonesia, Asian Agri saat ini bekerja dengan 30.000 petani plasma di Riau dan Jambi yang mengoperasikan 60.000 hektar perkebunan kelapa sawit, dan petani swadaya yang mengelola total 41.000 hektar.

Menerapkan kebijakan "tanpa bakar" yang ketat sejak 1994 dan praktik terbaik dalam pengelolaan perkebunan berkelanjutan, Asian Agri telah membantu mitra petani kecilnya meningkatkan produktivitas, hasil, dan keterlacakan rantai pasokan, sambil membantu mereka memperoleh sertifikasi. Pabrik perusahaan berteknologi maju dan swasembada energi, meminimalkan emisi gas rumah kaca.

Asian Agri (PT Inti Indosawit Subur) adalah anggota Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) sejak 2006. Lebih dari 86% perkebunan yang dimilikinya di provinsi Sumatera Utara, Riau & Jambi dan 100% perkebunan rakyat *Plasma Scheme* di Riau & Provinsi Jambi telah tersertifikasi RSPO. Semua perkebunan yang dimilikinya dan yang dimiliki oleh petani plasma bersertifikat ISCC (International Sustainability & Carbon Certification) sejak 2014. Pada 2019, perusahaan juga mendapatkan sertifikasi 100% ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil).

Operasional perusahaan bersertifikat ISO 14001, sedangkan Learning Institute dan pusat penelitian pembibitan di provinsi Riau, Indonesia sama-sama bersertifikat ISO 9001. Laboratorium Asian Agri di Pusat Penelitian dan Pengembangan di Tebing Tinggi diakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional di bawah ILAC Mutual Recognition Arrangement (ILAC MRA).

Untuk informasi lebih lanjut, silakan kunjungi situs web Asian Agri: <https://www.asianagri.com/en/>

Pertanyaan media harus ditujukan ke:

Corporate Communications

Kao Corporation

Telp: + 81-3-3660-7043

Asian Agri

Telp: +62 8119206645

Grup Apical

Telp: +62 8111741888

atau hubungi kami di [ask@smile2030.com](mailto:ask@smile2030.com)